BAB IV

ANALISI DAN PERANCANGAN SISTEM

4.1. Analisis Sistem Yang Berjalan

Dalam analisis sistem akan membahas tentang prosedur yang berjalan mengenai flowmap, diagram konteks, dan dfd pada Sistem Informasi Penanaman Modal di Badan Kordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Barat yang meliputi berbagai dokumen kegiatan, yang terdiri dari dokumen permohonan Penanaman Modal baru dalam rangka Penanaman Modal dalam Negeri , laporan kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN).

4.1.1. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen ini dilakukan guna untuk mengetahui dokumen apa saja yang menjadi input, proses, dan output dari sistem ini. Dokumen input adalah dokumen yang akan diproses oleh sistem yang biasanya dilakukan oleh entitas luar sistem (calon Penanam Modal), Dokumen Proses adalah dokumen yang diperlukan oleh sistem dalam melakukan kegiatan permohonan Penanaman Modal baru, sedangkan yang menjadi Dokumen Output adalah dokumen yang dihasilkan oleh proses olahan sistem, yang berasal dari dalam sistem ke entitas luar (berupa dokumen laporan kegiatan Penanaman Modal). Pada dasarnya dokumen yang terdapat dalam sistem Penanaman Modal ini sangat banyak, baik itu berupa dokumen yang berupa fisik maupun file yang tesimpan didalam storage (database) sistem. Namun yang penulis bahas dan dijelaskan dalam analisa ini adalah

dokumen yang dirasa cukup sering digunakan dan diperlukan dalam aktivitas Penanaman Modal tersebut diantaranya adalah:

1. Dokumen Permohonan Penanaman Modal

2. Dokumen Pelaporan Penanaman Modal

Tabel 4.1. Permohonan Penanaman Modal

No	Dokumen	Uraian
1.	Permohonan Penanaman Modal	**Deskripsi**: Berisi informasi mengenai permohonan Penanaman Modal baru dalam rangka Penanaman Modal dalam Negeri. **Fungsi**: Digunakan untuk menampilkan daftar Penanam Modal **Rangkap:** 2 **Sumber:** Penanam Modal, **Distribusi:** BKPM Pusat **Bentuk Dokumen:** Permohonan Penanaman Modal **Atribut Data:** nama_pemohon , npwp , no_akta , nama_notaris, no, tanggal, no_pengesahan , tanggal_pengesahan, alamat_pemohon, telepon , fax, email, bidang_usaha , provinsi , kota , luas , tenaga_kerja , jadwal ,tanggal_rencana, no_akta, no_pendirian, tanggal_pendirian, tanggal

Tabel 4.2. Pelaporan Penanaman Modal

No	Dokumen	Uraian
2.	Pelaporan Penanaman Modal	**Deskripsi**: Berisi informasi mengenai laporan kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN). **Fungsi**: Digunakan untuk menampilkan laporan Penanam Modal dalam Negeri. **Rangkap:** 4 **Sumber:** Kasubib Data dan Pelaporan, **Distribusi:** Kepala BKPPMD **Bentuk Dokumen:** Pelaporan Penanaman Modal **Atribut Data:** nama_perusahaan , npwp_perusahaan , bidang_usaha , status_perusahaan , tahap_kegiatan , dati , kawasan_industri , alamat_proyek , alamat_kantor_pusat , telepon_pusat , fax_pusat , alamat_kantor_perwakilan , telepon_perwakilan , fax_perwakilan, kode_pos, tanggal_perusahaan, fasilitas_pabean , barang_ modal , bahan_baku , rptka , izin_lokasi , sk_tanah , izin_bagunan , izin_uu_gangguan , izin_situ, jenis_barang_produksi , satuan_produksi , kapasitas_izin , kapasitas_terpasang , jenis_barang_pemasaran , satuan_pemasaran , dalam_negeri , ekspor tanggal_produksi, tanah , bangunan , mesin , lain_lain , modal_kerja , modal_sendiri , dalam_negeri , luar_negeri, tanggal_ralisasi , sub , total, total keseluruhan, no_persetujuan , iut

4.1.2. Analisis Prosedur yang sedang berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan yaitu menguraikan setiap prosedur dan sistematis dari sistem yang sedang berjalan yang dibuat terdiri dari prosedur,flowmap, diagram konteks, data flow diagram.

4.1.2.1. Prosedur dan Flowmap

Prosedur menjelaskan dan menguraikan setiap prosedur dan kegiatan yang dilakukan di dalam sistem informasi. Dan flowamap adalah gambaran aliran dokumen yang bergerak dalam sistem yang disajikan dalam bentuk gambar dan symbol-simbol, flowmap juga menjelaskan setiap prosedur yang dilakukan di dalam sistem.

Prosedur dan flowmap yang terdapat pada sistem informasi Penanaman Modal yang sedang berjalan, adalah sebagai berikut.

4.1.2.1.1. Prosedur dan Flowmap Permohonan Penanaman Modal

1. PENANAM MODAL wajib melakukan Pendaftaran untuk melakukan Penanaman Modal.

2.PENANAM MODAL yang akan melakukan Penanaman Modal dapat langsung mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1a) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas dan wajib ditindaklanjuti dengan pembuatan akta pendirian perseroan terbatas.

3.PENANAM MODAL yang akan melakukan Penanaman Modal dapat mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1b) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas apabila memiliki akta pendirian perusahaan dari NOTARIS (1).

4.PENANAM MODAL yang telah disahkan sebagai badan hukum perseroan terbatas oleh DEPARTEMEN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA (2) yang akan melakukan Penanaman Modal dapat mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1c) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN.

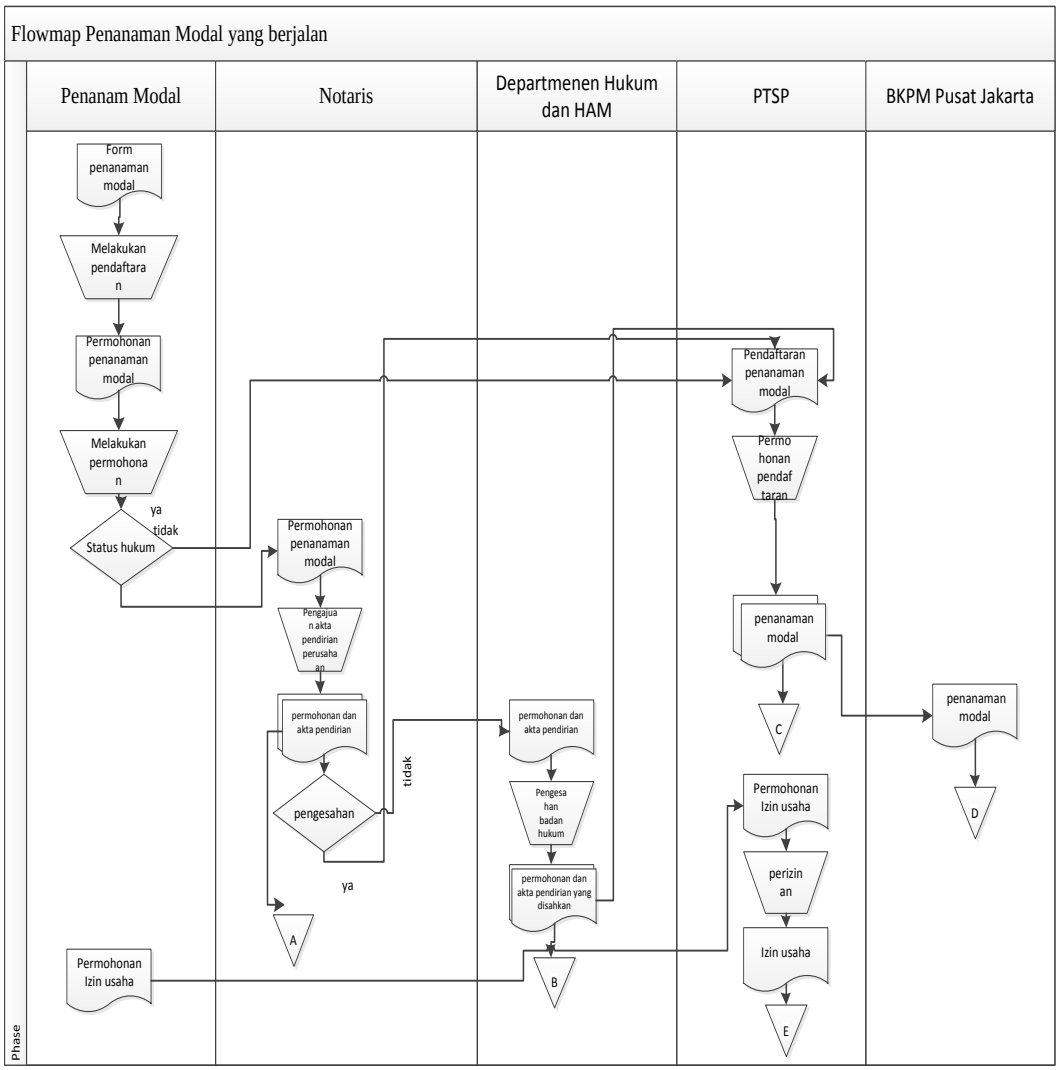
5.PENANAM MODAL yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat mengajukan Izin Pelaksanaan konstruksi perusahaan (4) sebelum melakukan kegiatan produksi atau komersialisasi.

6.Penanam Modal yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat menerima fasilitas non fiskal (5) seperti:

* Angka Pengenal Importir Produsen (API-P)
* Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA)
* Rekomendasi Visa Untuk Bekerja (TA. 01)
* Izin Mempekerjakan Tenaga kerja Asing (IMTA)

7. Perusahaan Penanaman Modal yang dalam pelaksanaan penanaman modalnya telah siap melakukan kegiatan/berproduksi komersial, wajib mengajukan permohonan Izin Usaha (7) ke PTSP.

Dibawah ini adalah flowmap permohonan Penanaman Modal yang sedang berjalan :



Gambar 4.1 Flowmap Penanaman Modal Yang Berjalan

Keterangan Gambar:

A = Arsip Permohonan dan Akta Pendirian

B = Arsip Permohonan dan Akta Pendirian yang telah disahkan

C,D = Arsip Penanaman Modal

E = Arsip Izin Usaha

4.1.2.1.1. Prosedur dan Flowmap Pelaporan Penanaman Modal

1. Data yang masuk diberikan kepada BKPM pusat jakarta .

2. Data yang masuk kepada BKPM pusat jakarta diberikan kepada kesekertariat (bagian umum) untuk dicatat.

3. Kemudian disposisi kepada sekertaris badan yang di lanjutkan oleh sekertariat yang telah disposisi ke kepala BKPPMD.

4. Kepala BKPPMD memberikan kepada ke seketariatan (badan umum) yang telah disposisi oleh kepala BKPPMD untuk dicatat.

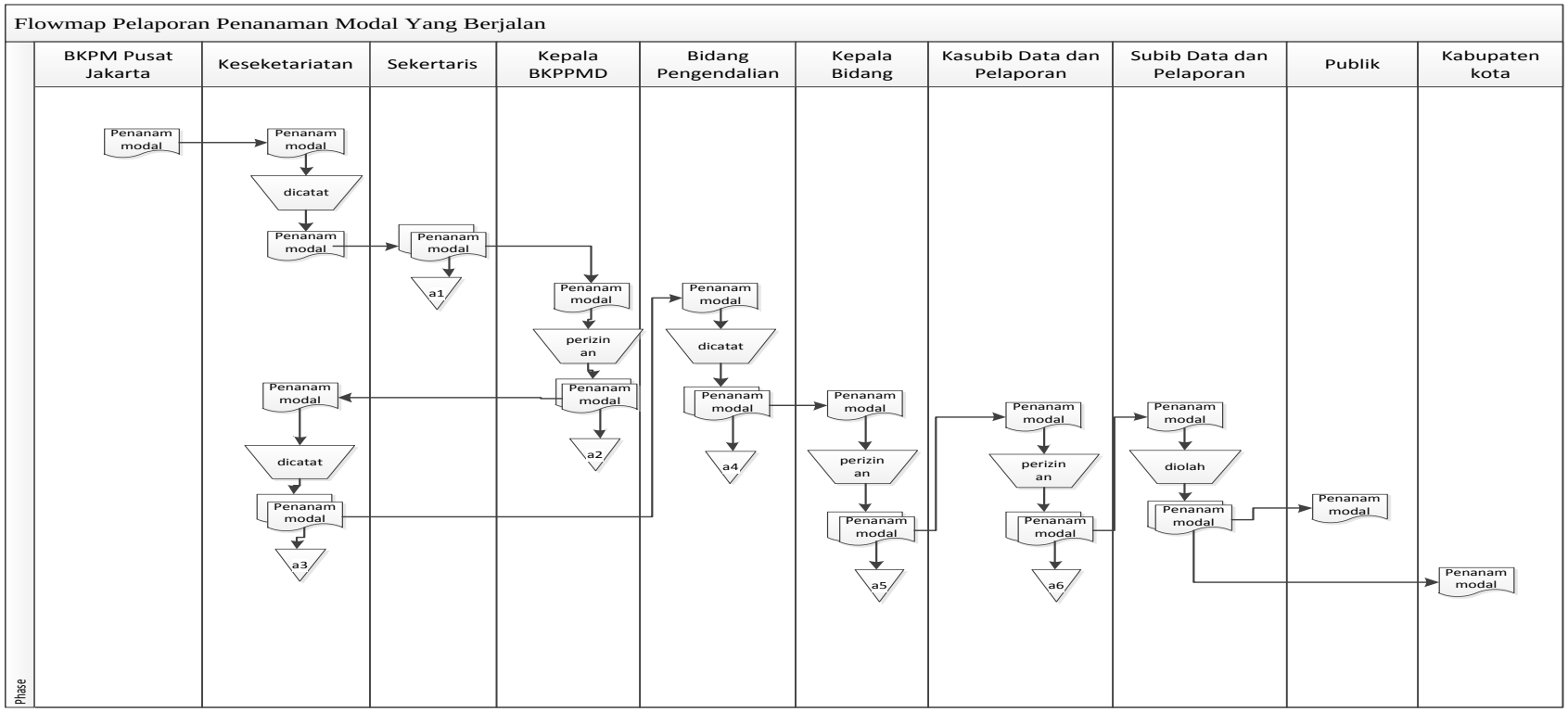
5. Setelah dicatat oleh keseketariatan kemudian didistribusikan ke bidang pengendalian untuk dicatat dan diagendakan di Bidang TU.

6. Data dari bidang pengendalian disposisi ke kepala bidang.

7. Kemudian disposisi lagi oleh kasubib data pelaporan dan diberikan kepada subib data dan pelaporan.

8. Setelah diterima lalu diolah sistem pelaporan untuk distribusikan kepada publik dan ke kabupaten dan kota (seJawabarat).

Dibawah ini adalah flowmap pelaporan Penanaman Modal yang sedang berjalan :



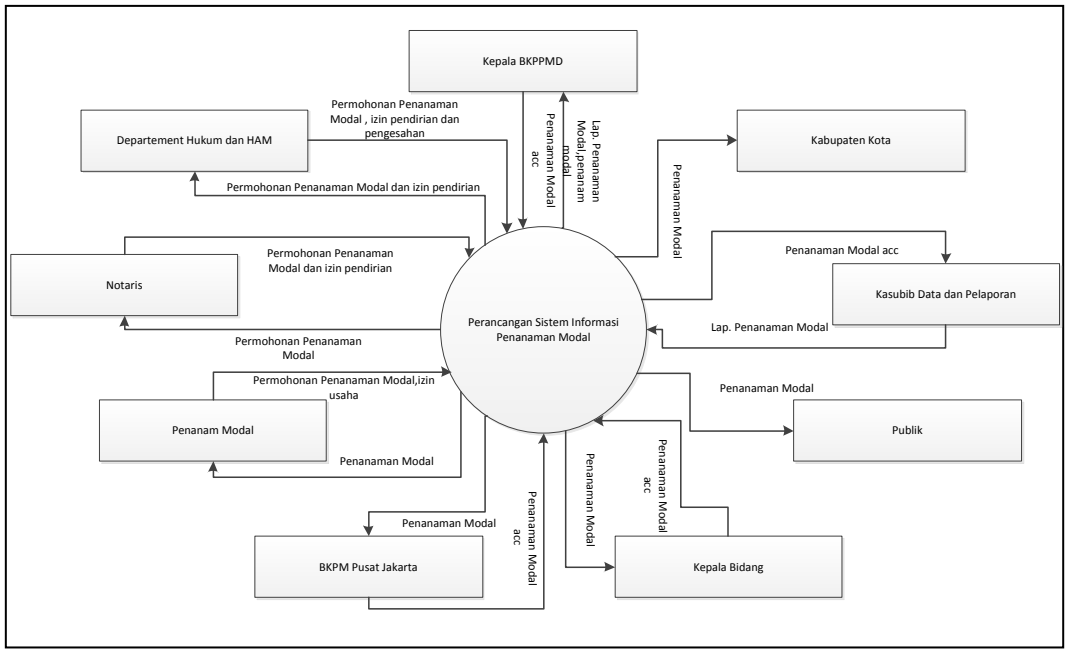
Gambar 4.2 Flowmap Pelaporan Penanaman Modal Yang Berjalan

Keterangan Gambar:

a1,a2,a3,a4,a5,a6 = Arsip Penanaman Modal

4.1.2.2. Diagram Kontek

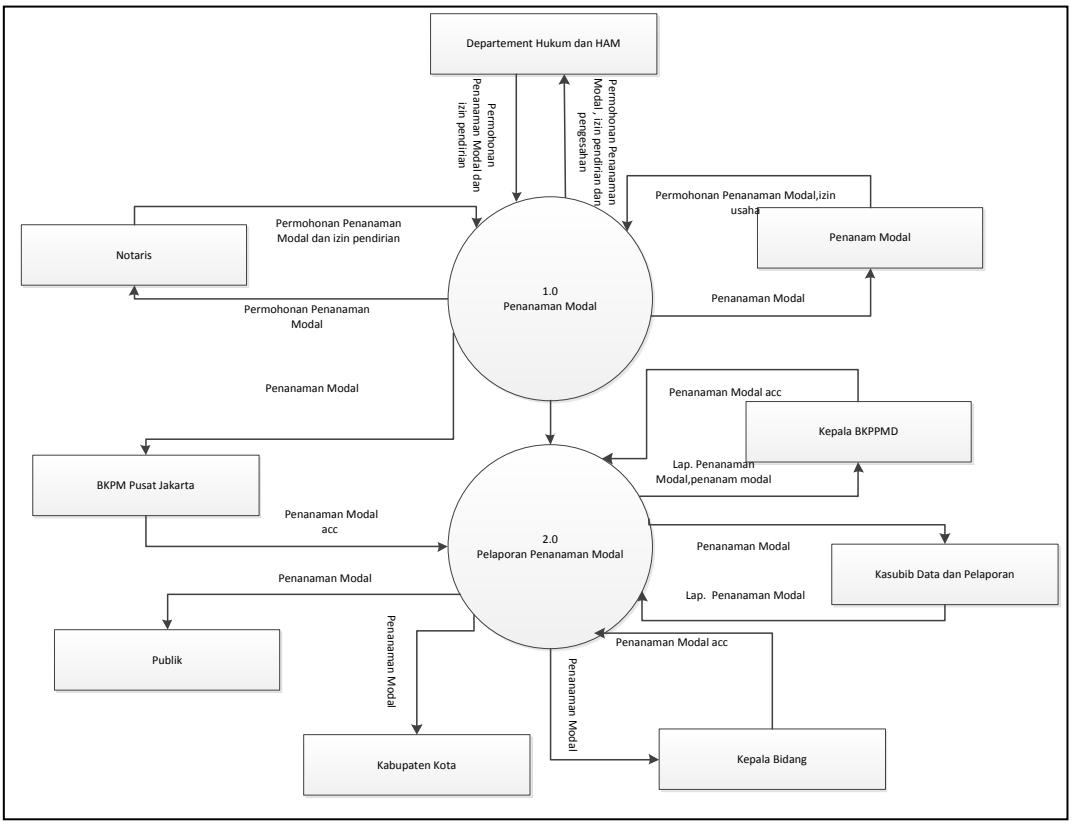
Diagram konteks Merupakan diagram tingkat atas, yaitu diagram dari sebuah sistem informasi yang menjelaskan hubungan sistem yang sedang berjalan dengan entitas-entitas luar. Diagram konteks dibawah ini menggambarkan sistem Penanaman Modal secara garis besar atau keseluruhan pada BKPPMD Provinsi Jawa Barat:



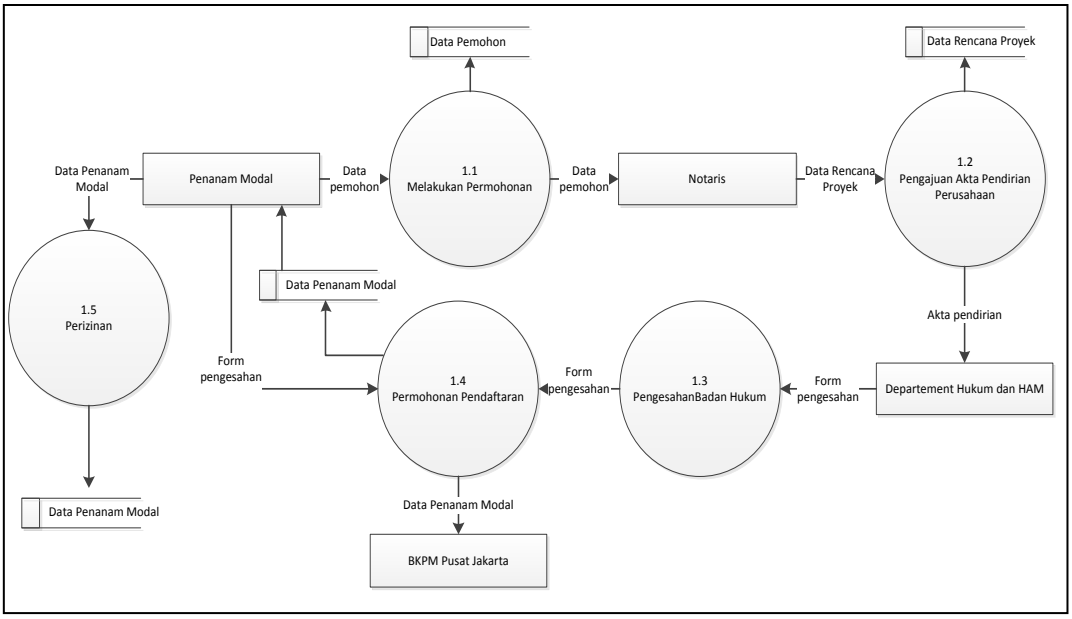
Gambar 4.3 Diagram Konteks yang sedang berjalan

4.1.2.3. Data Flow Diagram

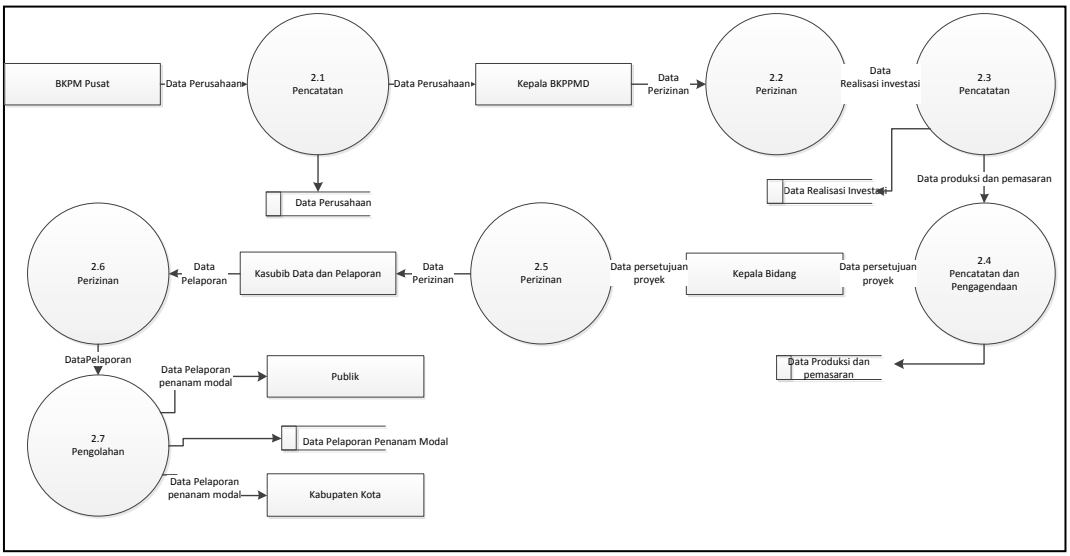
Data Flow Diagram adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut.



Gambar 4.4 DFD Level 1



Gambar 4.5 DFD Level 2 Proses 1



Gambar 4.6 DFD Level 2 Proses 2

4.1.3. Eveluasi Sistem yang sedang Berjalan

Dari hasil penelitian dan analisis sistem informasi Penanaman Modal yang berjalan, maka dihasilkan suatu kesimpulan mengenai kekurangannya. Adapun kekurangan dari sistem yang ada saat ini adalah, sebagai berikut :

1. Apabila ada kesalahan dalam pencatatan Penanaman Modal maka hasil perhitungan modal yang di investasi akan salah, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perhitungan ulang.

2. Belum tersedianya *database* Penanaman Modal khususnya Penanam Modal dan laporan Penanam Modal untuk menyimpan semua data yang saling keterkaitan berdasarkan kode atau urutan tertentu, sehingga mempersulit dalam pencarian data jika dibutuhkan secara mendadak.

3. Keamanan informasi tidak terjamin seperti data itu hilang.

4. Pelaporan masih menggunakan cara manual dan memiliki kemungkinan resiko yang lebih besar dalam terjadinya kesalahan pada pembuatan laporan.

Sedangkan pemecahan/solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah masalah tersebut di atas antara lain :

1. Pengolahan data Penanaman Modal dilakukan dengan cara yang cepat, efektif, dan efisien, dengan adanya perubahan proses pengolahan data Penanaman Modal di dalam sistem yang lama, dengan menggunakan suatu *database* supaya memudahkan proses pencarian data yang diperlukan.
2. Tersedianya database khusus masing-masing Penanam Modal, agar dalam pencarian datanya tidak sulit.
3. Sistem pelaporan secara manual diubah menjadi proses pelaporan dengan menggunakan fasilitas *client-server* atau secara jaringan, supaya bagian yang terkait dalam proses Penanaman Modal dapat mengakses informasi secara cepat, efisien dan efektif, serta mengurangi tingkat resiko kesalahan dalam pembuatan laporan.

4.2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah suatu gambaran sketsa sistem atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan ini dibuat untuk ditujukan kepada *user, programmer,* ahli analisis atau ahli yang berhubungan dengan perancangan ini. Perancangan perangkat lunak ini dibuat berdasarkan masukan dari hasil analisa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada tahap analisa. Perancangan sistem secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum kepada pemakai sistem yang baru dan juga merupakan persiapan dari rancangan terperinci dengan mengidentifikasi komponen-komponen sistem informasi. Pada tahap perancangan

ini diperlukan pendeskripsian yang meliputi perancangan. Pada tahap perancangan ini akan dijelaskan mengenai perancangan pada struktur data yang digunakan, perancangan arsitektur program yang akan dibuat, perancangan antarmuka dan perancangan prosedural.

4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem informasi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sistem yang diusulkan sebagai penyempurnaan dari sistem yang sedang berjalan. Sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan dilakukan penyimpanannya yang tidak beraturan, sedangkan system yang diusulkan akan lebih efektif dalam penyimpanan datanya.

4.2.2. Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Dalam tahap ini gambaran umum sistem yang diusulkan bertujuan untuk menghasilkan perancangan sistem informasi Penanaman Modal yang terintegrasi dan terkomputerisasi. Usulan perancangan yang dilakukan adalah merubah sistem yang masih dilakukan secara manual berubah menjadi terkomputerisasi. Adapun gambaran umum sistem ini mencakup flowmap, diagram konteks sistem, diagram alir data sistem yang dapat menjelaskan aliran data yang diproses hingga menghasilkan informasi yang diinginkan.

4.2.3. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Sistem yang diusulkan penulis, dengan berdasarkan pada flowmap dan dfd sistem yang sebelumnya, terjadi perubahan pada beberapa bagian. Pertama pada flowmap Penanaman Modal, pada sistem berjalan tidak ada dokumen laporan kepada penanam modal sehingga penanam modal tidak mengetahui proses yang

terjadi. Sedangkan yang diusulkan disertakan dokumen laporan kepada Penanaman Modal dan hasilnya disimpan dalam basis data.Kedua pada flowmap pelaporan Penanaman Modal, pada sistem yang berjalan pengarsipan dan pengolahan dokumen masih dilakukan manual. Sedangkan yang diusulkan dilakukan dengan terkomputerisasi , terintergrasi dan hasilnya disimpan dalam basis data.

Berikut ini merupkan prosedur-prosedur dari flowmap yang di usulkan pada dokumen penanaman modal :

1. PENANAM MODAL wajib melakukan Pendaftaran untuk melakukan penanaman modal.

2.PENANAM MODAL yang akan melakukan penanaman modal dapat langsung mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1a) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas dan wajib ditindaklanjuti dengan pembuatan akta pendirian perseroan terbatas.

3.PENANAM MODAL yang akan melakukan penanaman modal dapat mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1b) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas apabila memiliki akta pendirian perusahaan dari NOTARIS (1).

4.PENANAM MODAL yang telah disahkan sebagai badan hukum perseroan terbatas oleh DEPARTEMEN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA (2) yang akan melakukan penanaman modal dapat mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1c) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN.

5.PENANAM MODAL yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat mengajukan Izin Pelaksanaan konstruksi perusahaan (4) sebelum melakukan kegiatan produksi atau komersialisasi.

6.Penanam modal yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat menerima fasilitas non fiskal (5) seperti:

* Angka Pengenal Importir Produsen (API-P)

* Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA)

* Rekomendasi Visa Untuk Bekerja (TA. 01)

* Izin Mempekerjakan Tenaga kerja Asing (IMTA)

7. Perusahaan penanaman modal yang dalam pelaksanaan penanaman modalnya telah siap melakukan kegiatan/berproduksi komersial, wajib mengajukan permohonan Izin Usaha (7) ke PTSP.

8. PTSP memberikan laporan mengenai penanaman modal kepada Penanam Modal.

Sedangkan ini merupakan prosedur-prosedur dari flowmap yang di usulkan pada dokumen pelaporan penanaman modal :

1. Data yang masuk diberikan kepada BKPM pusat jakarta .

2. Data yang masuk kepada BKPM pusat jakarta diberikan kepada kesekertariat (bagian umum) untuk diimputkan ke dalam aplikasi penanaman modal.

3. data keterangan perusahaan yang sudah tercetak diberikan kepada Kepala BKPPMD untuk melakukan perizinan..

4. data perusahaan yang telah diberi izin yang kemudian Kepala BKPPMD memberikan kepada ke keseketariatan (badan umum) untuk diimputkan kembali untuk disimpan dan dicetak.

5. Setelah dicetak oleh keseketariatan kemudian didistribusikan ke bidang pengendalian untuk diinputkan data realisasi investasi dan disimpan dalam database.

6. Data realisasi dari bidang pengendalian disposisi ke kepala bidang untuk melakukan perizinan.

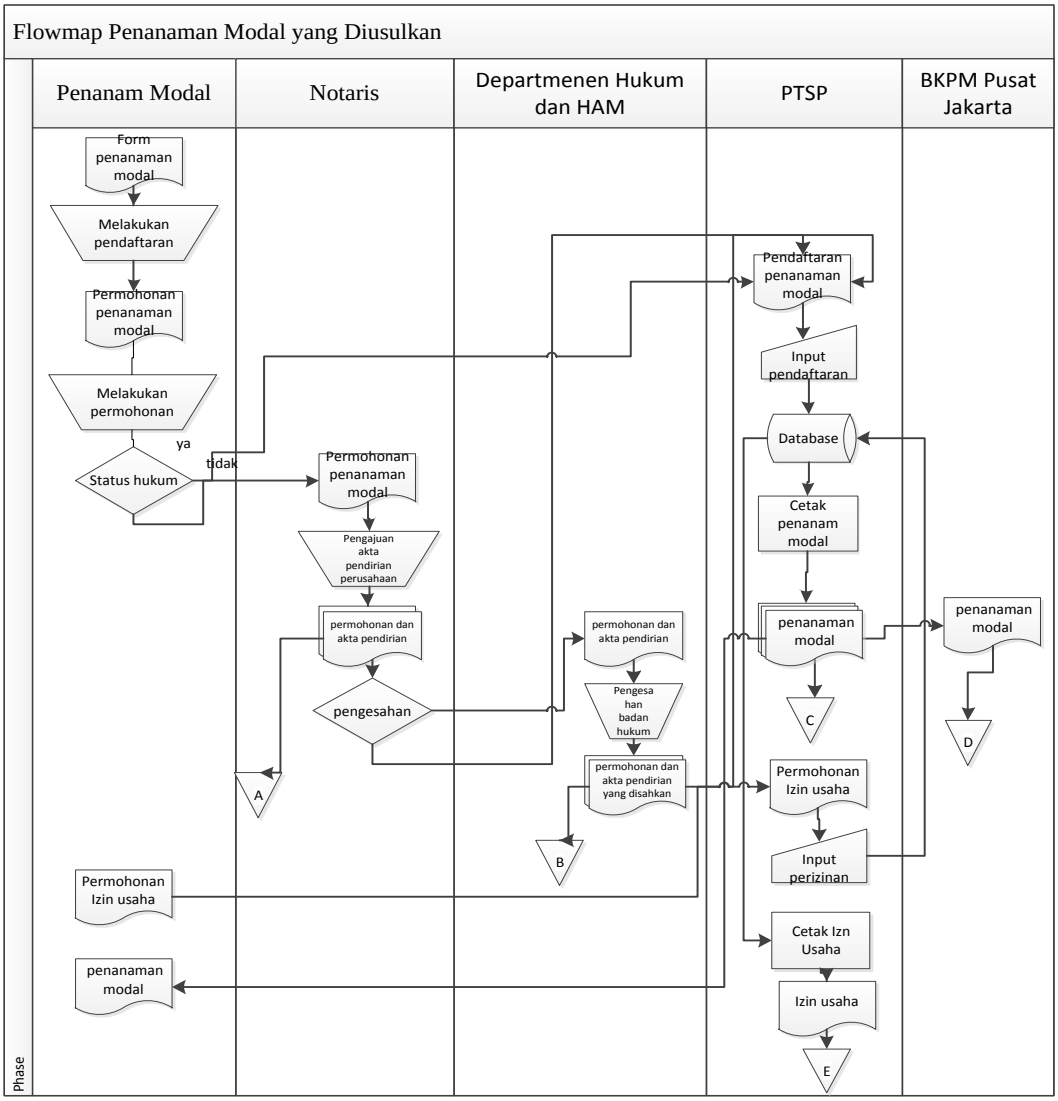
7. Kemudian data realisasi yang telah memiliki izin disposisi lagi oleh kasubib data pelaporan untuk diolah menjadi data penanaman modal dan diberikan kepada subib data dan pelaporan untuk diinputkan dan di cetak.

8. Setelah dicetak lalu diolah oleh sistem pelaporan untuk distribusikan kepada publik dan ke kabupaten dan kota (seJawabarat).

4.2.3.1. Flow Map

a. Flow Map Penanaman Modal yang Diusulkan

Dibawah ini adalah flowmap penanaman modal yang sedang diusulkan:



Gambar 4.7 Flow map penanaman modal yang diusulkan

Keterangan Gambar:

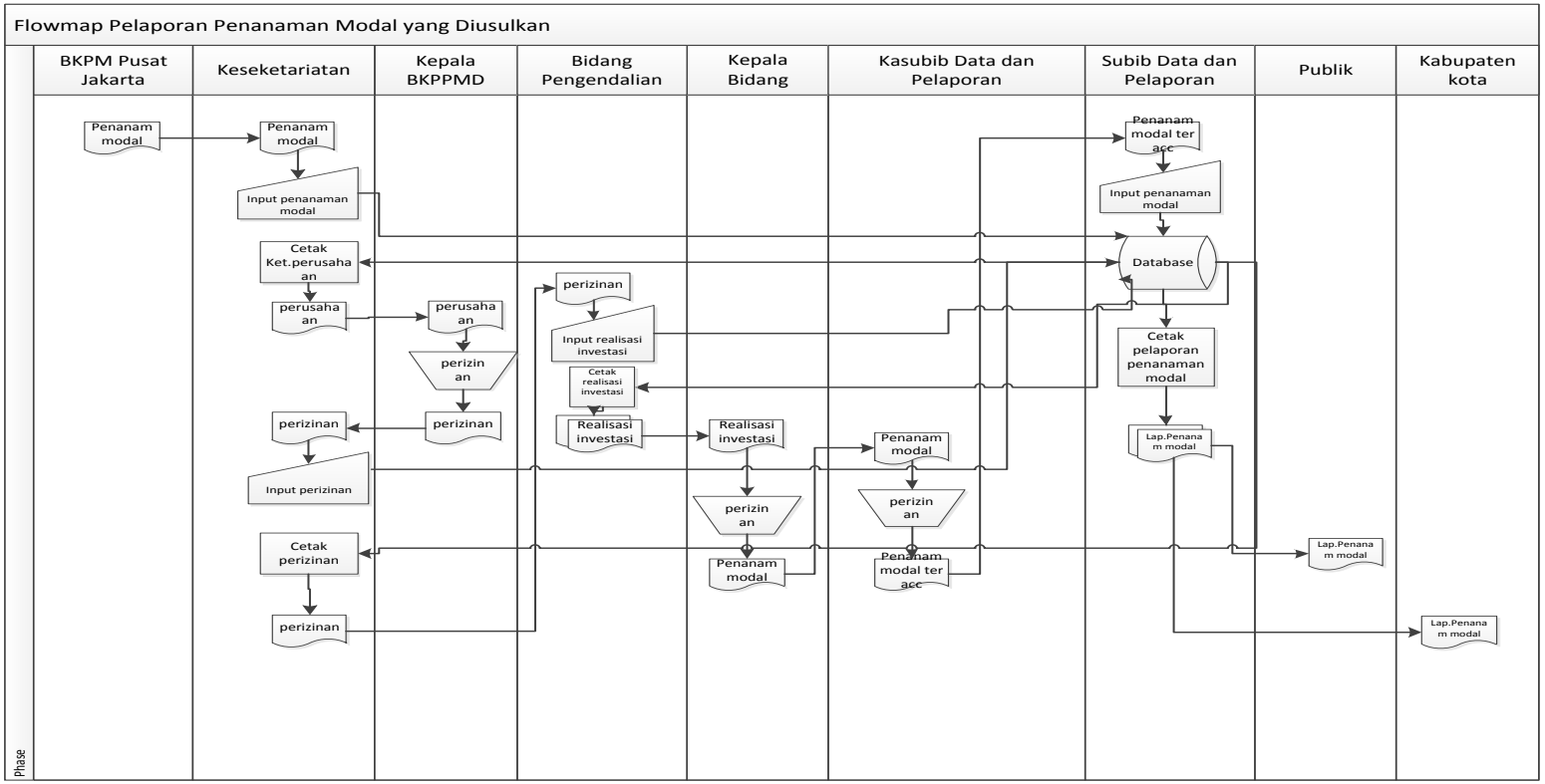
A = Arsip Permohonan dan Akta Pendirian

B = Arsip Permohonan dan Akta Pendirian yang telah disahkan

C,D = Arsip Penanaman Modal

b. Flow Map Pelaporan Penanaman Modal yang Diusulkan

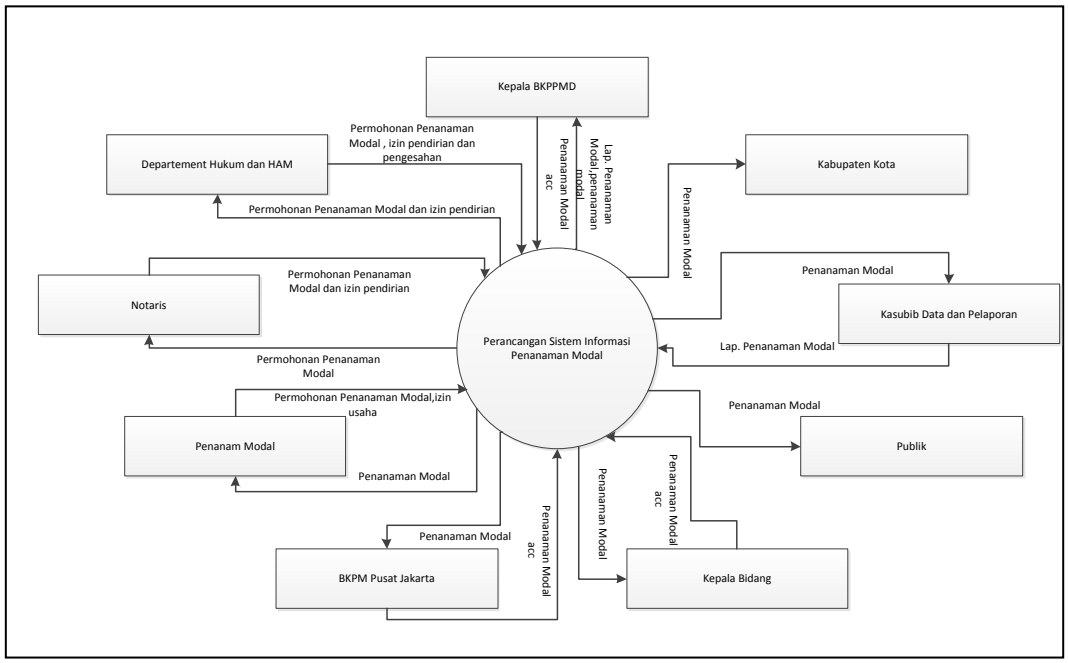
Dibawah ini adalah flowmap pelaporan penanaman modal yang sedang berjalan :



Gambar 4.8 Flowmap Pelaporan Penanaman Modal Yang diusulkan

4.2.3.2. Diagram Kontek

Diagram Konteks digunakan untuk menggambarkan system Penanaman Modal secara garis besar atau keseluruhan. Diagram konteks ini dirancang memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh system dan keluaran yang dihasilkan oleh system. Diagram Konteks system Penanaman Modal digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.9 Diagram Konteks yang diusulkan

Penjelasan Diagram Konteks :

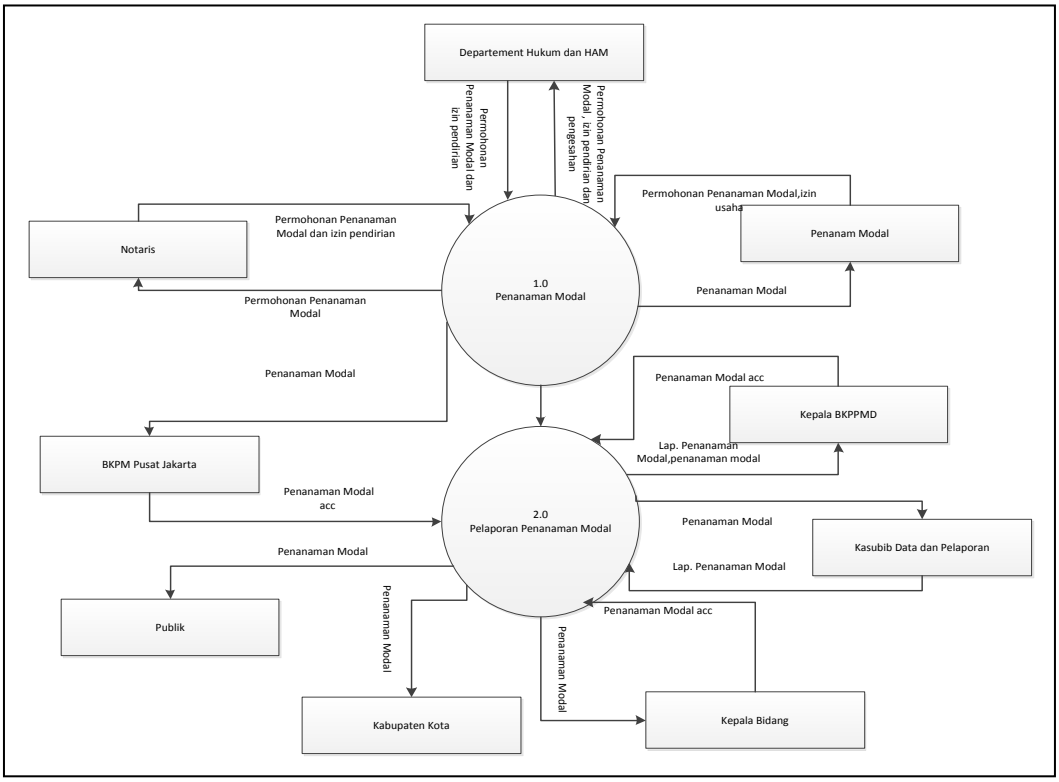
Diagram Konteks pada sistem informasi ini memiliki sembilan entitas luar yaitu Penanam Modal, Kepala BKPPMD, Kasubib Data dan Pelaporan, Notaris, Departemen hukum dan HAM, Publik, Kabupaten kota, BKPM Pusat Jakarta, dan Kepala Bidang . akan menghasilkan keluaran berupa laporan Penanaman Modal.

4.2.3.3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu gambaran secara logical. DFD biasanya digunakan untuk membuat sebuah model sistem informasi dalam bentuk jaringan proses yang saling berhubungan satu sama lainnya oleh aliran data. Keuntungan menggunakan DFD adalah untuk lebih memudahkan pemakai (user) yang kurang menguasai dalam bidang komputer untuk lebih mengerti sistem yang akan dikembangkan atau dikerjakan. Proses data pada Data Flow Diagram (DFD) merupakan sekumpulan program dapat juga merupakan transformasi data secara manual. Adapun DFD sitem yang diusulkan sebagai berikut :

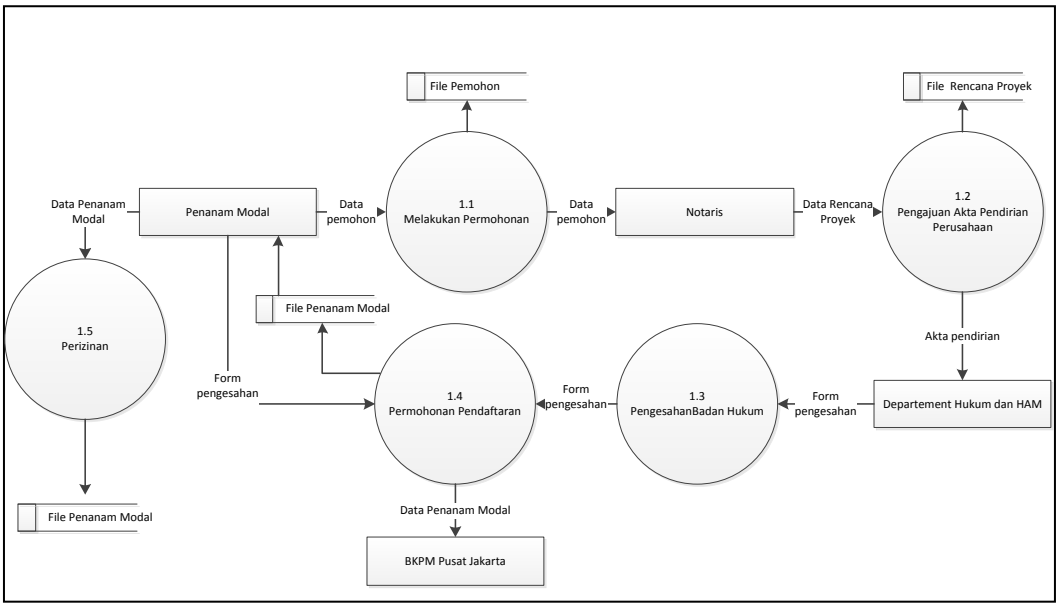
Data Flow Diagram pada level 1 menampilkan 2 buah proses utama yaitu Penanaman Modal, dan Pelaporan Penanaman Modal. Aliran–aliran data menghubungkan antara satu proses dengan proses lainnya, antara entity dengan proses, antara proses dengan file penyimpanan data, dan file penyimpanan data dengan proses.

a. DVD Level 1

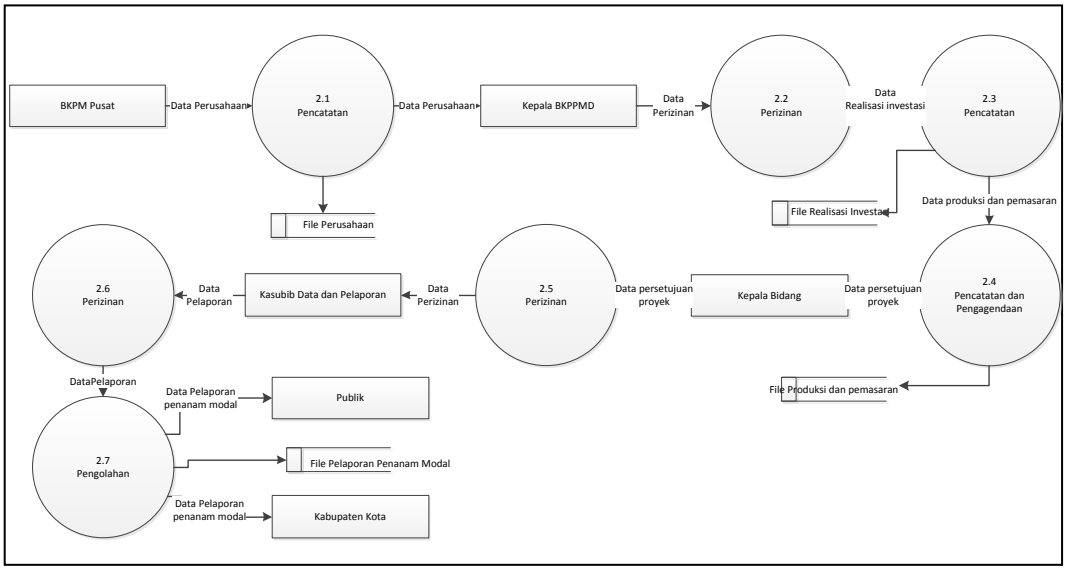


Gambar 4.10 DFD Level 1

b. DVD Level 2



Gambar 4.11 DFD Level 2 Proses 1



Gambar 4.12 DFD Level 2 Proses 2

4.2.3.4. Kamus Data

Kamus data atau *data dictionary* adalah katalog data tentang fakta dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mengidentifikasikan data yang mengalir dalam sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada di data flow diagram. Arus data yang ada di data flow diagram sifatnya adalah global, hanya ditujukan arus datanya saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.3. Kamus Data Penanam Modal

Nama Data	**:**	Data Penanam Modal
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Formulir Permohonan Penanaman Modal
Arus Data	**:**	Entitas Penanam Modal - Proses 1.5, Proses 1.4 – Entitas BKPM Pusat Jakarta, Proses 1.4 – Entitas Penanam Modal
Struktur Data	**:**	id_penanaman_modal, no_pemohon , no_perusahaan, tanggal

Tabel 4.4. Kamus Data Perusahaan

Nama Data	**:**	Data Perusahaan
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Dokumen Pelaporan Penanaman Modal
Arus Data	**:**	Entitas BKPM Pusat - Proses 2.1, Proses 2.1-Storege,Proses 2.1- Kepala BKPPMD
Struktur Data	**:**	no_perusahaan ,nama_perusahaan , npwp_perusahaan , bidang_usaha , status_perusahaan , tahap_kegiatan , dati , kawasan_industri , alamat_proyek , alamat_kantor_pusat , telepon_pusat , fax_pusat , alamat_kantor_perwakilan , telepon_perwakilan , fax_perwakilan, kode_pos, tanggal_perusahaan

Tabel 4.5. Kamus Data Pemohon

Nama Data	**:**	Data Pemohon
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Keterangan Pemohon Penanaman Modal
Arus Data	**:**	Entitas Penanam Modal -Proses 1.1, Proses 1.1 – Entitas Notaris
Struktur Data	**:**	no_pemohon, nama_pemohon , npwp , akta , no_pengesahan , alamat_pemohon,tanggal_pemohon, tanggal_pengesahan , telepon , fax email

Tabel 4.6. Kamus Data Rencana Proyek

Nama Data	**:**	Data Rencana Proyek
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Keterangan Rencana Proyek
Arus Data	**:**	Entitas Notaris - Proses 1.2
Struktur Data	**:**	bidang_usaha , provinsi , kota , luas , tenaga_kerja , jadwal,tanggal_rencana

Tabel 4.7. Kamus Data Perizinan

Nama Data	**:**	Data Perizinan
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Keterangan Perizinan Proyek
Arus Data	**:**	Entitas Kepala BKPPMD - Proses 2.2, Proses 2.5 – Kasubib Data Dan Pelaporan
Struktur Data	**:**	no_izin, fasilitas_pabean , barang_ modal , bahan_baku , rptka , izin_lokasi , sk_tanah , izin_bagunan , izin_uu_gangguan , izin situ

Tabel 4.8. Kamus Data Produksi dan Pemasaran

Nama Data	**:**	Data Produksi dan Pemasaran
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Keterangan Produksi dan Pemasaran
Arus Data	**:**	Proses 2.3 – Proses2.4 , Proses 2.4 - Storage
Struktur Data	**:**	jenis_barang_produksi , satuan_produksi , kapasitas_izin , kapasitas_terpasang , jenis_barang_pemasaran , satuan_pemasaran , dalam_negeri , ekspor,tanggal produksi

Tabel 4.9. Kamus Data Realisasi Investasi

Nama Data	**:**	Data Realisasi Investasi
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Keterangan Data Realisasi Investasi
Arus Data	**:**	Proses 2.2 – Proses 2.3 , Proses 2.3 - Storage
Struktur Data	**:**	tanah , bangunan , mesin , lain_lain , modal_kerja , modal_sendiri , dalam_negeri , luar_negeri,tanggal_ralisasi , sub,total,total keseluruhan

Tabel 4.10. Kamus Data Akta Pendirian

Nama Data	**:**	Data Akta Pendirian
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Keterangan Data Akta Pendirian
Arus Data	**:**	Proses 1.2 – Entitas Departemen Hukum Dan HAM
Struktur Data	**:**	no_akta, nama_notaris, no_pendirian, tanggal_pendirian, id

Tabel 4.11. Kamus Data Persetujuan Proyek

Nama Data	**:**	Data Persetujuan Proyek
Alias	**:**	-
Bentuk Data	**:**	Dokumen
Penjelasan	**:**	Keterangan Data Persetujuan Proyek
Arus Data	**:**	Proses 2.4 – Entitas Kepala Bidang , Entitas Kepala Bidang – Proses 2.5
Struktur Data	**:**	nkp,no_persetujuan , iut

4.2.4. Perancangan basis data

Perancangan basis data merupakan perancangan sebuah database pada dasarnya melibatkan enam tahap yang bersifat berulang yaitu perencanaan, analisis, perancangan, pemrograman, implementasi, dan penggunaan. Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi dalam merancang sebuah database yaitu sebagai Berikut :

4.2.4.1. Normalisasi

Untuk mendapatkan kriteria-kriteria normalisasi, semua tabel di rekontruksi menjadi satu tabel (*Universal Table*). Lalu diterapkan kriteria-kriteria normalisasi hingga mendapatkan sejumlah tabel yang sudah normal. Dibawah ini merupakan tabel yang berada pada bentuk normal pertama :

1. Bentuk Unormal

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

{ nama_perusahaan , npwp_perusahaan , bidang_usaha , status_perusahaan , tahap_kegiatan , dati , kawasan_industri , alamat_proyek , alamat_kantor_pusat , telepon_pusat , fax_pusat , alamat_kantor_perwakilan , telepon_perwakilan , fax_perwakilan, kode_pos, tanggal_perusahaan, Fasilitas_pabean , barang_ modal , bahan_baku , rptka , izin_lokasi , sk_tanah , izin_bagunan , izin_uu_gangguan , izin situ, Jenis_barang_produksi , satuan_produksi , kapasitas_izin , kapasitas_terpasang , jenis_barang_pemasaran , satuan_pemasaran , dalam_negeri , ekspor,tanggal Produksi, Tanah , bangunan , mesin , lain_lain , modal_kerja , modal_sendiri , dalam_negeri , luar_negeri,tanggal_ralisasi , sub,total,total keseluruhan, no_persetujuan , iut, nama_pemohon , npwp , akta , no_pengesahan , alamat_pemohon, tanggal_pemohon, tanggal_pengesahan , telepon , fax email, Bidang_usaha , provinsi , kota , luas , tenaga_kerja , jadwal,tanggal_rencana, No_akta, nama_notaris, no_pendirian, tanggal_pendirian}

2. Bentuk Normal Pertama

Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya sebuah table tidak boleh mengandung kelompok yang terulang. seperti berikut ini :

{ nama_perusahaan , npwp_perusahaan , bidang_usaha , status_perusahaan , tahap_kegiatan , dati , kawasan_industri , alamat_proyek , alamat_kantor_pusat ,

telepon_pusat , fax_pusat , alamat_kantor_perwakilan , telepon_perwakilan , fax_perwakilan, kode_pos, tanggal_perusahaan, fasilitas_pabean , barang_ modal , bahan_baku , rptka , izin_lokasi , sk_tanah , izin_bagunan , izin_uu_gangguan , izin situ, jenis_barang_produksi , satuan_produksi , kapasitas_izin , kapasitas_terpasang , jenis_barang_pemasaran , satuan_pemasaran , dalam_negeri , ekspor,tanggal produksi, tanah , bangunan , mesin , lain_lain , modal_kerja , modal_sendiri , dalam_negeri , luar_negeri,tanggal_ralisasi , sub,total,total keseluruhan, no_persetujuan , iut, nama_pemohon , npwp , akta , no_pengesahan , alamat_pemohon, tanggal_pemohon, tanggal_pengesahan , telepon , fax email, bidang_usaha , provinsi , kota , luas , tenaga_kerja , jadwal,tanggal_rencana, no_akta, nama_notaris, no_pendirian, tanggal_pendirian}

3. Bentuk Normal kedua

Aturan kedua berbunyi bahwa bentuk data telah memenuhi bentuk normal kesatu dan setiap file yang tidak bergantung sepenuhnya pada kunci primer harus dipindahkan ke table lain.

Tabel Pemohon

{ no_pemohon*,nama_pemohon , npwp , akta , no_pengesahan , alamat_pemohon,tanggal_pemohon, tanggal_pengesahan , telepon , fax email, }

Tabel Rencana Proyek

{ no_rencana*,bidang_usaha , provinsi , kota , luas , tenaga_kerja , jadwal,tanggal_rencana }

Tabel Akta Pendirian

{id* , no_akta, nama_notaris, no_pendirian, tanggal_pendirian}

Tabel Perusahaan

{no_perusahaan*,nama_perusahaan , npwp_perusahaan , bidang_usaha , status_perusahaan , tahap_kegiatan , dati , kawasan_industri , alamat_proyek , alamat_kantor_pusat , telepon_pusat , fax_pusat , alamat_kantor_perwakilan , telepon_perwakilan , fax_perwakilan, kode_pos, tanggal_perusahaan}

Tabel Perizinan

{ no_izin*, fasilitas_pabean , barang_ modal , bahan_baku , rptka , izin_lokasi , sk_tanah , izin_bagunan , izin_uu_gangguan , izin situ }

Tabel Realisasi Invesasi

{nori*, tanah , bangunan , mesin , lain_lain , modal_kerja , modal_sendiri , dalam_negeri , luar_negeri,tanggal_ralisasi , sub,total,total keseluruhan }

Tabel Produksi dan Pemasaran

{ no_pp*, jenis_barang_produksi , satuan_produksi , kapasitas_izin , kapasitas_terpasang , jenis_barang_pemasaran , satuan_pemasaran , dalam_negeri , ekspor,tanggal produksi}

Tabel Persetujuan Proyek

{nkp*, no_persetujuan , iut}

4. Bentuk Normal Ketiga

Aturan normalisasi ketiga berbunyi bahwa relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan tidak boleh ada kebergantungan antara field-field non-kunci (kebergantungan *transitif*).

Tabel Penanaman Modal

{id_penanaman_modal* , no_pemohon , no_perusahaan, tanggal}

Tabel Pemohon

{ no_pemohon*,nama_pemohon , npwp , akta , no_pengesahan , alamat_pemohon,tanggal_pemohon, tanggal_pengesahan , telepon , fax email,no_rencana , id }

Tabel Rencana Proyek

{ no_rencana*,bidang_usaha , provinsi , kota , luas , tenaga_kerja , jadwal,tanggal_rencana }

Tabel Akta Pendirian

{id* , no_akta, nama_notaris, no_pendirian, tanggal_pendirian}

Tabel Perusahaan

{no_perusahaan*,nama_perusahaan , npwp_perusahaan , bidang_usaha , status_perusahaan , tahap_kegiatan , dati , kawasan_industri , alamat_proyek , alamat_kantor_pusat , telepon_pusat , fax_pusat , alamat_kantor_perwakilan , telepon_perwakilan , fax_perwakilan, kode_pos, tanggal_perusahaan, no_izin , nori , no_pp , nkp}

Tabel Perizinan

{ no_izin*, fasilitas_pabean , barang_ modal , bahan_baku , rptka , izin_lokasi , sk_tanah , izin_bagunan , izin_uu_gangguan , izin situ }

Tabel Realisasi Invesasi

{nori*, tanah , bangunan , mesin , lain_lain , modal_kerja , modal_sendiri , dalam_negeri , luar_negeri,tanggal_ralisasi , sub,total,total keseluruhan }

Tabel Produksi dan Pemasaran

{ no_pp*, jenis_barang_produksi , satuan_produksi , kapasitas_izin , kapasitas_terpasang , jenis_barang_pemasaran , satuan_pemasaran , dalam_negeri , ekspor,tanggal produksi}

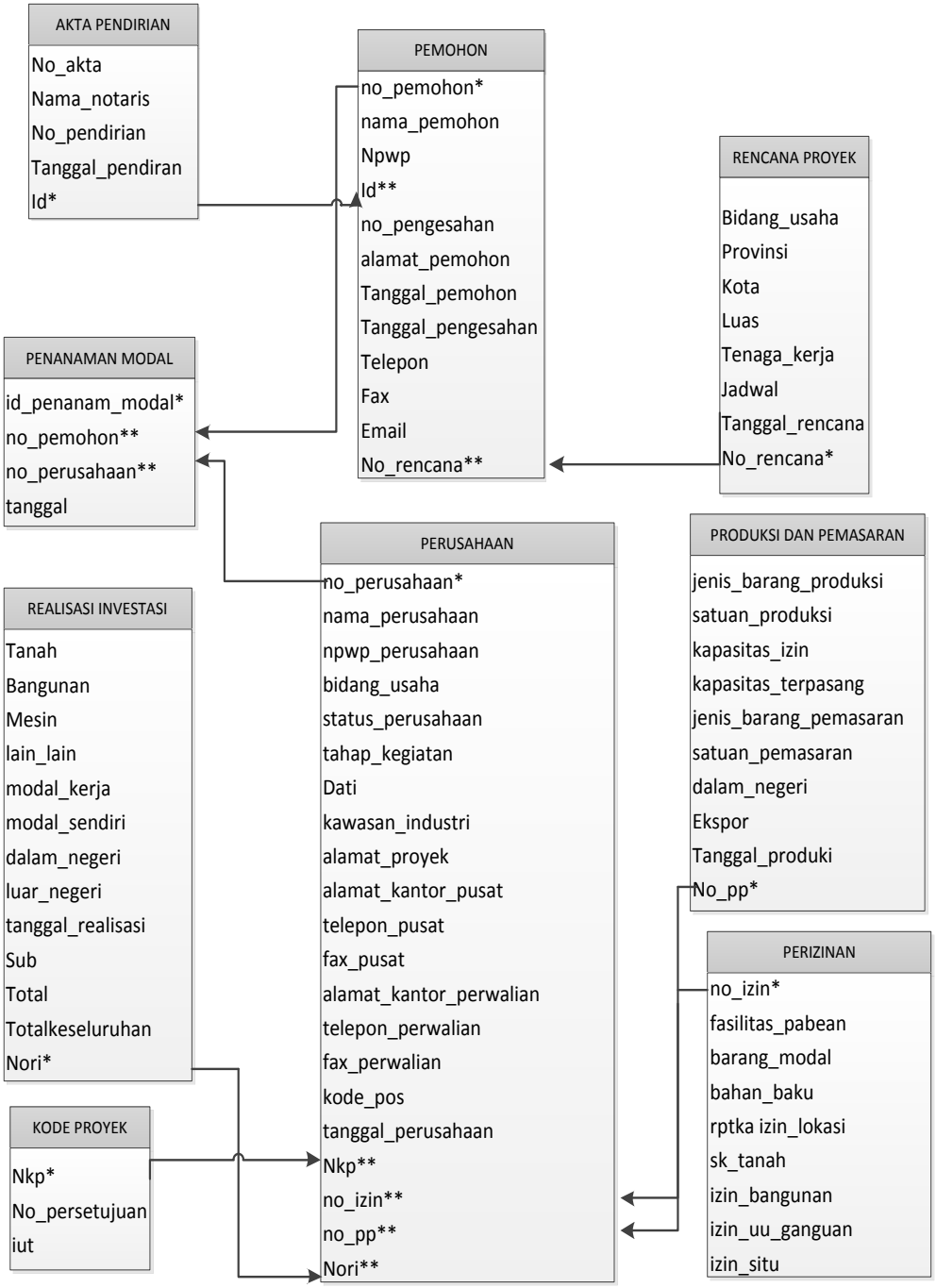
Tabel Persetujuan Proyek

{nkp*, no_persetujuan , iut}

4.2.4.2. Relasi Tabel

Didalam sebuah *database*, setiap tabel memiliki sebuah *fields* yang memiliki nilai untuk setiap baris. *Fields* ini ditandai dengan icon bergambar kunci di depan namanya. Baris-baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer (*primary key*) dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Salinan dari kunci primer di dalam tabel-tabel yang lain disebut dengan kunci asing (*foreign key*). Dan semua *field* bisa menjadi kunci asing. Yang membuat sebuah field merupakan kunci asing adalah jika dia sesuai dengan kunci primer pada tabel lain.

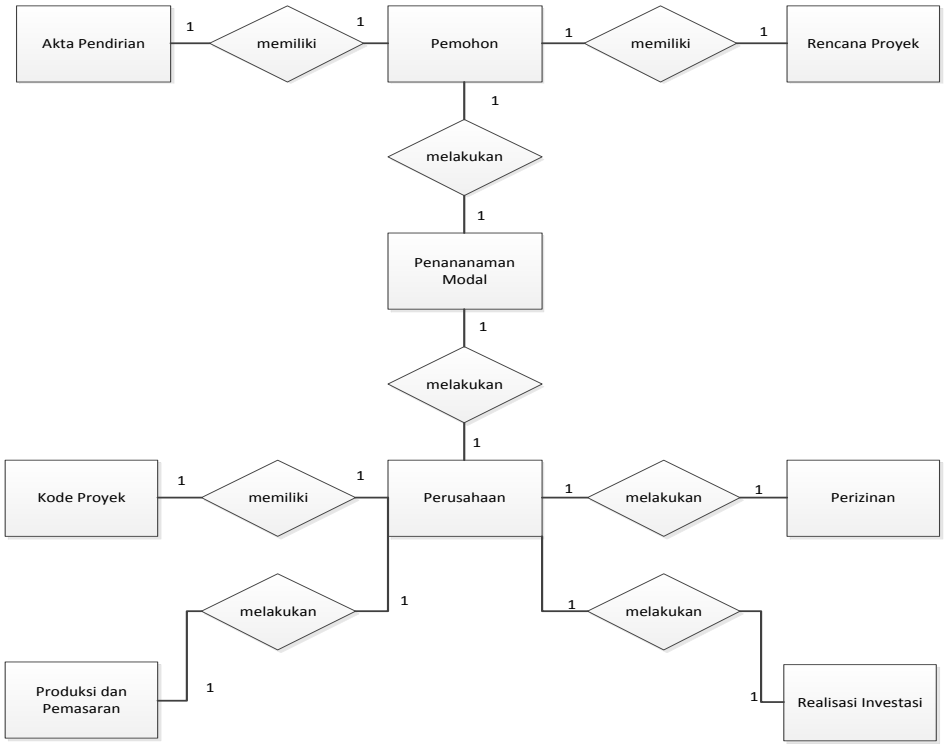
Adapun bentuk relasi antar tabel dari sistem yang diajukan dapat dilihat pada gambar :



Gambar 4.13 Relasi Tabel

4.2.4.3. Entity Rrelationship Diagram

Entity relationship diagram digunakan untuk menggambarkan relasi antar tabel dengan tujuan untuk memperjelas hubungan antar tabel penyimpanan. ERD terdiri dari sekumpulan objek dasar yaitu entitas dan hubungan antar entitas-entitas yang saling berhubungan. Atribut yang terdapat di entity relationship diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.14 Entity relationship diagram

4.2.4.4. Struktur File

Struktur file digunakan dalam perancangan system karena data ini akan menentukan struktur fisik database yang menunjukkan struktur dari elemen-elemen data yang menyatakan panjang elemen data dan jenis-jenis datanya. Untuk mempermudah dalam program maka struktur database dapat dilihat pada tabel berikut :

1. *File* data Pemohon

a. Nama *file* : tb_pemohon

b.*Primary Key* : no_pemohon

c. Jumlah *Field* : 12

Tabel 4.12 Struktur File Data Pemohon

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	no_pemohon	Varchar	10	kodefikasi pemohon
2	nama_pemohon	Varchar	25	Nama pemohon
3	npwp	Varchar	25	No npwp pemohon
4	id	Varchar	10	kodefikasi dari akta
5	no_pengesahan	Varchar	25	Pengesahan menteri kehakiman dab HAM
6	alamat_pemohon	Varchar	25	Alamat pemohon
7	tanggal_pemohon	Datetime	8	Tanggal memohon
8	tanggal_pengesahan	Datetime	8	Tanggang pengesahan dari menteri kehakiman dan HAM
9	telepon	Varchar	25	Telepon pemohon
10	fax	Varchar	25	Fax pemohon
11	email	Varchar	25	Email pemohon
12	no_rencana	Varchar	10	Pengesahan menteri

2. *File* data Perizinan

a. Nama *file* : tb_perizinan

b.*Primary Key* : no_izin

c. Jumlah *Field* : 10

Tabel 4.13 Struktur File Data Perizinan

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	no_izin	Varchar	10	Kodefikasi izin
2	fasilitas_pabean	Varchar	25	Perizinan fasilitas
3	barang_modal	Varchar	25	Perizinan barang modal
4	bahan_baku	Varchar	25	Perizinan barang baku
5	rptka	Varchar	25	Perizinan rptka
6	izin_lokasi	Varchar	25	Perizinan izin lokasi
7	sk_tanah	Varchar	25	Perizinan sk tanah
8	izin_bangunan	Varchar	25	Perizinan bagunan
9	izin_uu_ganguan	Varchar	25	Perizinan uu ganguan
10	izin_situ	Varchar	25	Perizinan situ

3. *File* data Perusahaan

a. Nama *file* : tb _perusahaan

b.*Primary Key* : no_perusahaan

c. Jumlah *Field* : 21

Tabel 4.14 Struktur File Data Perusahaan

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	no_perusahaan	Varchar	10	No pendaftaran
2	nama_perusahaan	Varchar	25	Nama perusahaan
3	npwp_perusahaan	Varchar	25	Npwp perusahaan
4	bidang_usaha	Varchar	25	Usaha yang dijalani
5	status_perusahaan	Varchar	25	PMDN / PMA
6	tahap_kegiatan	Varchar	25	Konstruksi/produksi
7	dati	Varchar	25	Wilayah
8	kawasan_industri	Varchar	25	Wilayah industri
9	alamat_proyek	Varchar	25	Alamat proyek

10	alamat_kantor_pusat	Varchar	25	Alamat perusahaan
11	telepon_pusat	Varchar	25	Telepon perusahaan
12	fax_pusat	Varchar	25	Fax perusahaan
13	alamat_kantor_perwalian	Varchar	25	Alamat perwakilan
14	telepon_perwalian	Varchar	25	Telepon perwakilan
15	fax_perwalian	Varchar	25	Fax perwakilan
16	kode_pos	Varchar	25	Kode pos perusahaan
17	tanggal_perusahaan	Datetime	8	Tanggal memohon
18	nkp	Varchar	10	no persetujuan proyek
19	no_izin	Varchar	10	No izin
20	no_pp	Varchar	10	No produksi dan pemasaran
21	nori	Varchar	10	No realisasi investasi

4. *File* data Produksi dan Pemasaran

a. Nama *file* : tb_produksi

b.*Primary Key* : no_pp

c. Jumlah *Field* : 10

Tabel 4.15 Struktur File Produksi dan Pemasaran

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	jenis_barang_produksi	Varchar	25	Jenis barang produksi
2	satuan_produksi	Varchar	25	Satuan produksi
3	kapasitas_izin	Varchar	25	Kapasitas izin produksi
4	kapasitas_terpasang	Varchar	25	Kapasitas terpasang

				produksi
5	jenis_barang_pemasaran	Varchar	25	Jenis barang pemasaran
6	satuan_pemasaran	Varchar	25	Satuan pemasaran
7	dalam_negeri	Varchar	25	Pemasaran dalam negeri
8	ekspor	Varchar	25	Ekspor pemasaran
9	tanggal_produki	datetime	8	Tanggal produksi dan pemasaran
10	no_pp	varchar	10	No produksi dan pemasaran

5. *File* data Realisasi Investasi

a. Nama *file* : tb_realisasi_Investasi

b.*Primary Key* : nori

c. Jumlah *Field* : 13

Tabel 4.16 Struktur File Data Realisasi Investasi

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	tanah	Money	8	Biaya tanah
2	bangunan	Money	8	Biaya bangunan
3	mesin	Money	8	Biaya mesin
4	lain_lain	Money	8	Biaya lain-lain
5	modal_kerja	Money	8	Modal kerja
6	modal_sendiri	Money	8	Modal sendiri
7	dalam_negeri	Money	8	Pinjaman dalam negeri
8	luar_negeri	Money	8	Pinjaman luar negeri
9	tanggal_realisasi	datetime	8	Tanggal realisasi investasi

10	sub	Money	8	Total dari modal tetap
11	total	Money	8	Total dari modal tetap dan modal kerja
12	totalkeseluruhan	Money	8	Total keseluruhan
13	nori	varchar	10	No realisasi investasi

6. *File* data Rencana Proyek

a. Nama *file* :tb_ rencana_proyek

b.*Primary Key* : no_rencana

c. Jumlah *Field* : 8

Tabel 4.17 Struktur File Data Rencana Proyek

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	bidang_usaha	Varchar	25	Bidang usaha perusahaan
2	provinsi	Varchar	25	Provinsi proyek
3	kota	Varchar	25	Kota proyek
4	luas	Varchar	25	Luas proyek
5	tenaga_kerja	Varchar	25	Tenaga kerja perusahaan
6	jadwal	Varchar	25	Jadwal proyek
7	tanggal_rencana	Datetime	8	Tanggal memohon rencana
8	no_rencana	Varchar	10	No rencana

7. *File data* Penanam Modal

a. Nama *file* : tb_penanaman_modal

b.*Primary Key* : id_penanam_modal

c. Jumlah *Field* : 4

Tabel 4.18 Struktur File Data Penanam Modal

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	id_penanam_modal	Varchar	10	No penanaman modal
2	no_pemohon	Varchar	10	No pemohon
3	no_perusahaan	Varchar	10	No perusahaan
4	tanggal	Datime	8	Tanggal penanaman modal

8. *File data* login

a. Nama *file* : login

b.*Primary Key* : tb_login

c. Jumlah *Field* : 4

Tabel 4.19 Struktur File Data Admin

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	username	Varchar	25	Nama pengguna
2	password	Varchar	25	Paswword pengguna
3	hak_ases	Varchar	15	Hak ases pengguna
4	kode_username	Varchar	10	Kode username

9. *File data* kodeproyek

a. Nama *file* : tb_kodeproyek

b.*Primary Key* : tb_nkp

c. Jumlah *Field* : 4

Tabel 4.20 Struktur File Data Kode Proyek

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	nkp	Varchar	10	No kode proyek
2	no_persetujuan	Varchar	25	No persetujuan
3	iut	Varchar	15	Izin usaha tetap

10. *File data* aktapendirian

a. Nama *file* : tb_aktapendirian

b.*Primary Key* : id

c. Jumlah *Field* : 5

Tabel 4.21 Struktur File Akta Pendirian

No	Nama Field	Type	Lebar	Keterangan
1	no_akta	Varchar	25	No akta
2	nama_notaris	Varchar	25	Nama notaris
3	no_pendirian	Varchar	15	No pendirian
4	tanggal_pendiran	Datetime	8	Tanggal pendirian
5	id	Varchar	10	Id akta

4.2.4.5. Kodifikasi

Kodifikasi adalah untuk mempermudah dalam pengelompokan data dan pemrosesannya, selain itu system pengkodean juga membantu dalam mengidentifikasi suatu objek sehingga kesalahan dalam identifikasi objek dapat dihindarkan. Pada sistem penanaman modal ini terdapat beberapa kodefikasi (pengkodean), lebih jelasnya mengenai pengkodean ini sebagai berikut :

1.kode_username

Format : **X YYY**

ket : **X** : inisial kodefikasi pegawai pada BKPPMD

YYY : nomer urut user

Contoh : L001 menandakan bahwa L adalah pegawai BKPPMD yang memiliki urutan ke 001

2. no_pemohon

Format : **XXXX YYY**

ket : **XXXX** : merupakan identitas pemohon pada BKPPMD

YYY : nomer urut pemohon

Contoh : PMDP 001 menandakan bahwa Penanaman modal daerah yang memohon dan 001 merupakan urutan pemohon pada BKPPMD.

3. no_rencana

Format : **XX YYY**

ket : **XX** : merupakan identitas Rencana Proyek pada BKPPMD

YYY : nomer urut Rencana Proyek

Contoh : RP 001 menandakan bahwa Rencana Proyek dan 001 merupakan urutan rencana proyek pada BKPPMD.

4. id

Format : **XX YYY**

ket : **XX** : merupakan identitas Akta Pendirian pada BKPPMD

YYY : nomer urut Akta Pendirian

Contoh : AK 001 menandakan bahwa Akta Pendirian dan 001 merupakan urutan Akta Pendirian pada BKPPMD.

5. no_perusahaan

Format : **XXXXXX YYY**

ket : **XXXXXX** : merupakan identitas perusahaan pada BKPPMD

YYY : nomer urut pemohon

Contoh : PMDPER 001 menandakan bahwa Penanaman modal daerah perusahaan yang memohon dan 001 merupakan urutan perusahaan pada BKPPMD.

6. nori

Format : **XX YYY**

ket : **XX** : merupakan identitas Realisasi Investasi pada BKPPMD

YYY : nomer urut Realisasi Investasi

Contoh : RI 001 menandakan bahwa Rencana Investasi dan 001 merupakan urutan realiasasi investasi pada BKPPMD.

7. no_pp

Format : **XX YYY**

ket : **XX** : merupakan identitas Produksi dan Pemasaran pada BKPPMD

YYY : nomer urut Produksi dan Pemasaran

Contoh : PP 001 menandakan bahwa Produksi dan Pemasaran dan 001 merupakan urutan produksi dan pemasaran pada BKPPMD.

8. nkp

Format : **XXX YYY**

ket : **XXX** : merupakan identitas Kode Proyek pada BKPPMD

YYY : nomer urut Kode Proyek

Contoh : KDP 001 menandakan bahwa Kode Proyek dan 001 merupakan urutan kode proyek pada BKPPMD.

9.id_penanam_modal

Format : **XXXX YYY**

ket : **XXXX** : merupakan identitas ID Penanam Modal pada BKPPMD

YYY : nomer urut Penanam Modal

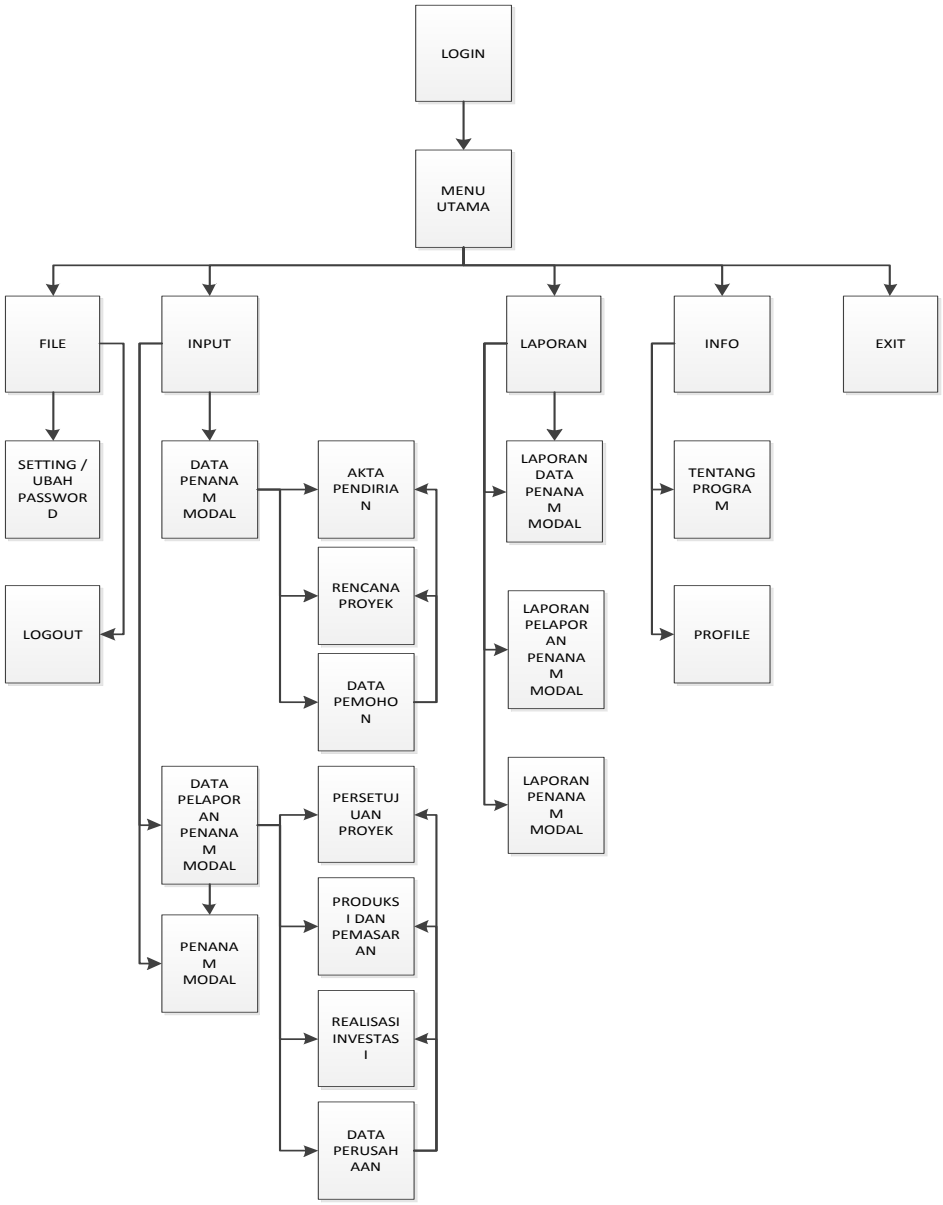
Contoh : IDPM 001 menandakan bahwa Penanam Modal dan 001 merupakan urutan Penanam Modal pada BKPPMD.

4.2.5. Perancangan Antar Muka

Program dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari intruksi-intruksi atau perintah-perintah terperinci yang sudah disiapkan oleh komputer sehingga dapat melakukan fungsi sesuai dengan yang telah ditentukan. Tujuan dari pembuatan program ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas yang berhubungan dengan pengolahan data dan untuk membentuk suatu sistem yang lebih baik.

4.2.5.1. Struktur Menu

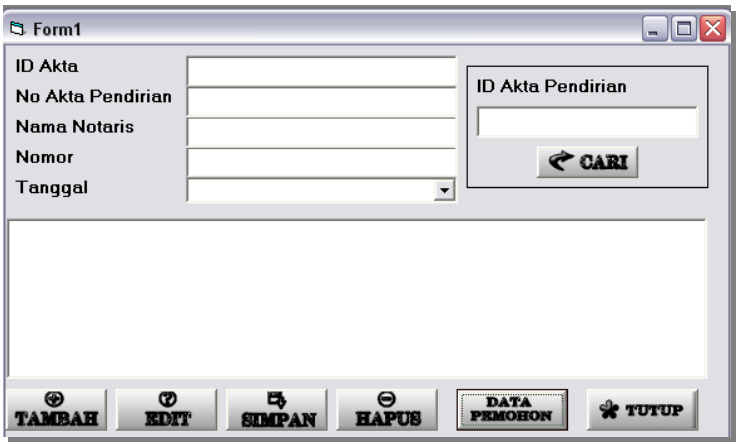
Dalam perancangan program ini menggunakan menu yang mengintegrasikan semua bagian dalam program adapun gambaran menu, seperti yang ditampilkan pada gambar strkutur menu berikut ini :



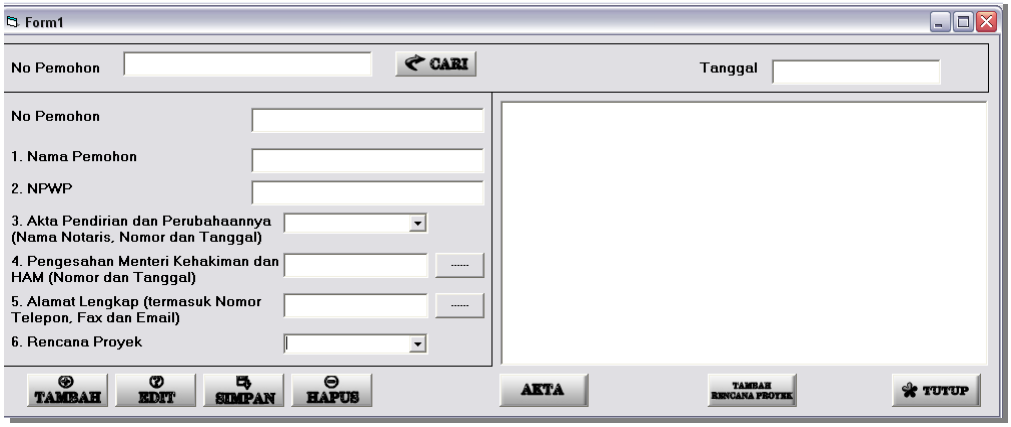
Gambar 4.15 Struktur Menu Program Aplikasi

4.2.5.2. Perancangan Input

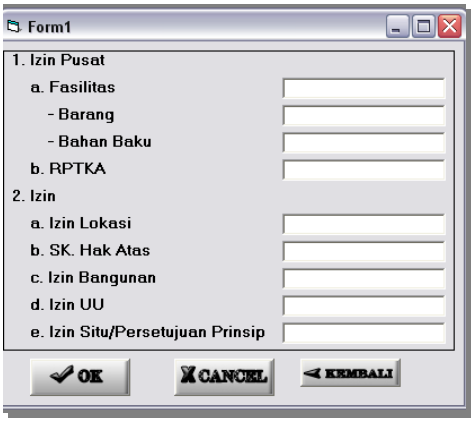
Input dibutuhkan oleh program aplikasi ini berupa perancangan input data penanaman modal. Data yang telah dicatat dalam dokumen dijadiakan input program aplikasi dengan menggunakan alat masukan keyboard sebagai pengolahnya.



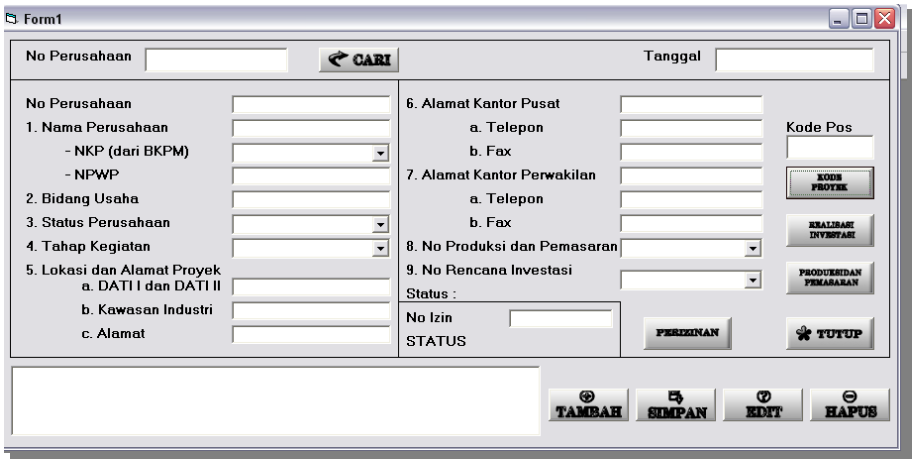
Gambar 4.16 Rancangan Input Akta Pendirian



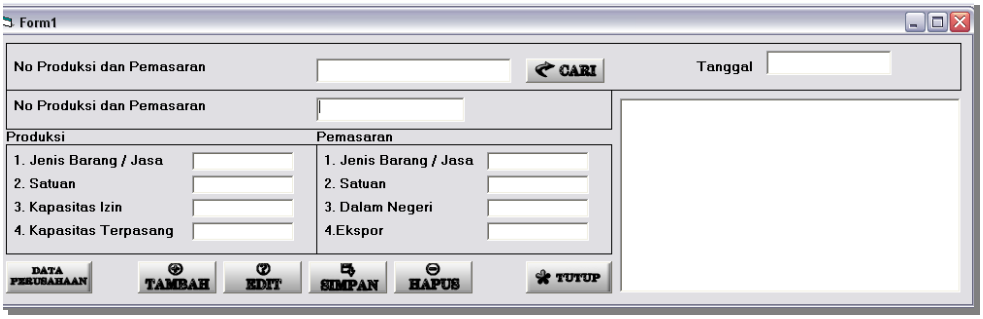
Gambar 4.17 Rancangan Input Data Pemohon



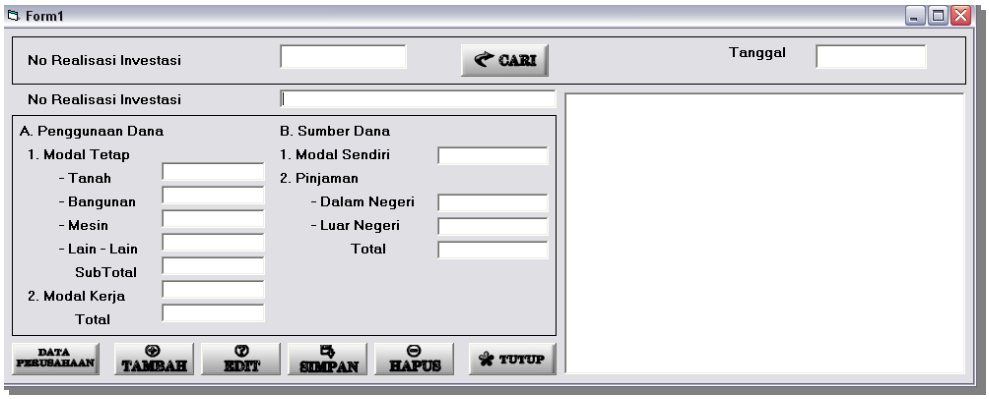
Gambar 4.18 Rancangan Input Perizinan



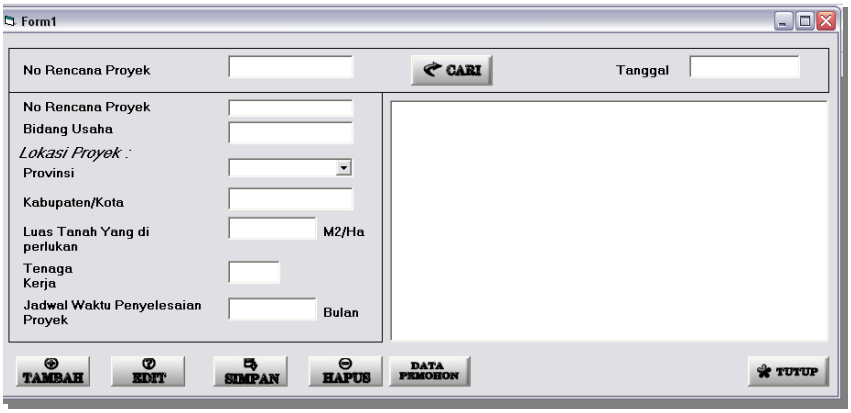
Gambar 4.19 Rancangan Input Data Perusahaan



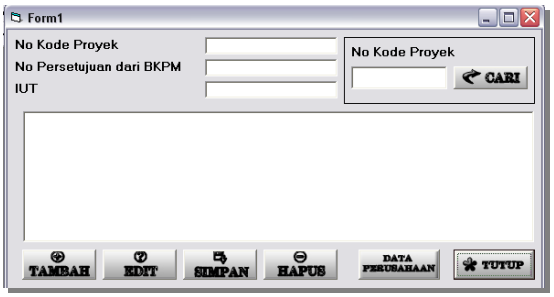
Gambar 4.20 Rancangan Input Produksi dan Pemasaran



Gambar 4.21 Rancangan Input Realisasi Investasi



Gambar 4.22 Rancangan Input Rencana Proyek



Gambar 4.23 Rancangan Input Kode Proyek

4.2.5.3. Perancangan Output

Perancangan output adalah produk dari system informasi yang dihasilkan dari proses input pengolahan data oleh system output atau informasi yang dihasilkan system print out ke dalam bentuk kertas yang berguna dan memberikan nilai tambah bagi pengguna informasi tersebut.

1.Rancangan Keluaran Akta Pendirian

LAPORAN AKTA PENDIRIAN				
ID AKTA	NO AKTA	NAMA NOTARIS	NO PENDIRIAN	TANGGAL PENDIRIAN
xxxxxxxxxx	xxxxxx	xxxxxxxxxxx	xxxxxxx	xxxxxxxxxxxxxx

Gambar 4.24 Laporan Akta Pendirian

2.Rancangan Keluaran Data Pemohon

LAPORAN DATA PEMOHON	
NO PEMOHON : XXXXXXXXX	
NAMA : XXXXXXXXX	
NPWP : XXXXXXXXX	
ID AKTA PENDIRIAN : XXX	NO RENCANA : XXX
NO PENGESAHAN : XXX	TANGGAL PEMOHON :XXX
TANGGAL PENGESAHAN : XXXXXXXXX	
ALAMAT PEMOHON : XXXXXXXXX	
TELEPON : XXXXXXXXX	
FAX : XXXXXXXXX	
EMAIL : XXXXXXXXX	

Gambar 4.25 Laporan Data Pemohon

3.Rancangan Keluaran Data Perusahaan

LAPORAN DATA PERUSAHAAN	
NO PERUSAHAAN: XXXXXX	TANGGAL DAFTAR : XXX
NAMA PERUSAHAAN : XXXXXX	
NPWP : XXXXXX	
BIDANG USAHA : XXXXXX	
STATUS PERUSAHAAN : XXXXXX	
DATI 1 DAN DATI II : XXX	TAHAP KEGIATAN : XXX
KAWASAN INDUSTRI : XXXXXX	
ALAMAT PROYEK : XXXXXX	
ALAMAT KANTOR PUSAT	KODE POS
TELEPON PUSAT : XXXXXX	
FAX PUSAT : XXXXXX	
ALAMAT KANTOR PERWAKILAN : XXXXXX	
TELEPON PERWAKILAN : XXXXXX	
FAX PERWAKILAN : XXXXXX	

Gambar 4.26 Laporan Data Perusahaan

4.Rancangan Keluaran Penanaman Modal

LAPORAN PENANAMAN MODAL		
ID PENANAMAN MODAL	NO PEMOHON	NO PERUSAHAAN
XXXXXXX	XXXXXX	XXXXXXXX

Gambar 4.27 Laporan Data Penanaman Modal

5.Rancangan Keluaran Rencana Proyek

LAPORAN RENCANA PROYEK						
NO	USAHA	PROVINSI	KOTA/ KAB	LUAS	TENAGA KERJA	JADWAL
XX	XXX	XXXX	XX	XX	XXX	XXX

Gambar 4.28 Laporan Data Rencana Proyek

6.Rancangan Keluaran Realisasi Investasi

LAPORAN REALISASI INVESTASI						
NORI	TANAH	BANGUNAN	MESIN	LAIN-LAIN	MODAL KERJA	MODAL SENDIRI
xx	xxxxx	xxxxxxxxx	xxxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxxxxxxx

Gambar 4.29 Laporan Realisasi Investasi

7.Rancangan Keluaran Produksi dan Pemasaran

LAPORAN PRODUKSI DA PEMASARAN									
NO	JENIS	SATUAN	KAP.	TERPASANG	PEMASARAN	SATUAN	DALAM	EKSPOR	TANGGAL
xx	xxxx	xxxxxx	xxxx	xxxxxxxxx	xxxxxxxxx	xxxxxxxx	xxxxxxx	xxxxxx	xxxxxxxx

Gambar 4.30 Laporan Produksi dan Pemasaran

4.2.6. Perancangan Aarsitektur Jaringan

Adapun Kebutuhan Jaringan untuk mendukung program ini adalah sebagai berikut ;

1. Media transmisi menggunakan kabel twisted pair, yang tipe Unshielded twistedpair (UTP) Dan dengan konektor RJ 45

2. Tipe jaringan yang digunakan adalah LAN (Local Area Network), karena area yang relatif kecil yaitu sebuah institusi, dengan model konfigurasi dimana satu komputer bertindak sebagai server, dan yang lainnya sebagai client yang mengakses file dalam server

3. Topologi yang digunakan adalah topologi Bus (Garis Lurus), karena mudah dalam mengkonfigurasikan komputer ke dalam sebuah kabel utama, dan tidak terlalu memakai banyak kabel

4. Unsur yang terkait lainnya yaitu :

1. File server, yang digunakan sebagai pusat dari jaringan.

2. Workstations, komputer yang terhubung ke file server dalam sebuah jaringan.

3. Network Interface Cards (Kartu Jaringan), perangkat keras yang berfungsi sebagai media penghubung antar komputer.

4. Enthernet Card (Karu Jaringan Enthernet), perangkat keras yang menyediakan port untuk media transmisi (Kabel),

5. Repeaters, berfungsi sebagai penguat sinyal pada media transmisi yangdigunakan.

6. Bridges, perangkat keras yang mengatur jalur arus data / informasi agar tetap berjalan dengan baik dan teratur.